

Constructivist Philosophy in the Context of Merdeka Belajar

Elis Hamida¹, M. Thoha², Yona Christiana³, Caca Andika⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Bengkulu
e-mail: elishamida5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan filsafat konstruktivisme dalam konteks Merdeka Belajar di Indonesia. Masalah khusus yang diangkat adalah bagaimana filsafat konstruktivisme dapat membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Usulan yang diberikan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan interaksi, seperti metode proyek dan metode diskusi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan filsafat konstruktivisme dapat membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan filsafat konstruktivisme dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi yang efektif. Filsafat konstruktivisme dapat menjadi landasan yang kuat untuk menerapkan konsep Merdeka Belajar di Indonesia. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum dan program pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penelitian ini memiliki implikasi yang luas. Dengan menerapkan filsafat konstruktivisme, pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih relevan dan efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: *Konstruktivisme, belajar bebas, pendidikan*

Abstract

This research aims to analyze the application of constructivism philosophy in the context of Freedom of Learning in Indonesia. The specific issue raised is how constructivism philosophy can help students build their own knowledge through experience and interaction with the environment. The proposal given is to apply learning methods that are based on experience and interaction, such as project methods and discussion methods. The research method used is a qualitative method with data collection techniques through interviews and observation. The research results show that the application of constructivism philosophy can help students build

their own knowledge, increase learning motivation, and develop critical thinking skills. Apart from that, this research also found that the application of constructivism philosophy can help students develop effective collaboration and communication skills. The philosophy of constructivism can be a strong foundation for implementing the concept of Freedom of Learning in Indonesia. This research can contribute to the development of more effective and efficient educational theory and practice. The results of this research can also be used as a reference for developing curricula and educational programs that are more appropriate to student needs. In the context of education in Indonesia, this research has broad implications. By applying the philosophy of constructivism, education in Indonesia can become more relevant and effective in preparing students to face the challenges of the 21st century. Therefore, this research can be a reference for educators, curriculum developers and educational policy makers to advance education in Indonesia.

Keywords: *Constructivist Philosophy, Merdeka Belajar, Educational*

LATAR BELAKANG

Paradigma pendidikan yang dikenal sebagai konstruktivisme menekankan betapa pentingnya interaksi sosial dan pengalaman dalam proses belajar. Jean Piaget dan Lev Vygotsky mengembangkan gagasan ini, yang menekankan bahwa interaksi antara orang dan lingkungan mereka menciptakan pengetahuan. Konsep "Merdeka Belajar" diusulkan oleh Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Yusuf et al., 2021a).

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dalam beberapa dekade terakhir. Salah satu perubahan yang paling signifikan adalah diperkenalkannya konsep "Merdeka Belajar" oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Konsep ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Namun, konsep Merdeka Belajar tidak dapat dipisahkan dari filsafat konstruktivisme. Filsafat konstruktivisme adalah suatu pendekatan yang menekankan bahwa pengetahuan dan realitas adalah konstruksi sosial yang dibangun melalui interaksi dan pengalaman. Dalam konteks pendidikan, filsafat konstruktivisme berarti bahwa siswa harus diberikan kebebasan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam beberapa tahun terakhir, filsafat konstruktivisme telah menjadi sangat populer dalam dunia pendidikan. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivis dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan prestasi akademik siswa. Namun, implementasi filsafat konstruktivisme dalam pendidikan tidaklah mudah. Banyak sekolah dan guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yang menekankan pada transmisi pengetahuan dari guru kepada siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana filsafat konstruktivisme dapat diimplementasikan secara efektif dalam pendidikan. Dalam penelitian ini, kami akan membahas tentang bagaimana filsafat konstruktivisme dapat diimplementasikan dalam konsep Merdeka

Belajar. Kami akan menganalisis bagaimana pendekatan konstruktivis dapat membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dan meningkatkan motivasi belajar. Kami juga akan membahas tentang tantangan dan kesempatan yang dihadapi dalam implementasi filsafat konstruktivisme dalam Pendidikan (Yusuf et al., 2021b)

Implikasi konstruktivisme dalam pendidikan Implikasi konstruktivisme dalam pendidikan sangat signifikan. Pertama, konstruktivisme mengubah peran guru dari pengajar menjadi fasilitator pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampua siswa. Kedua, konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan interaktif, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan kritis dan analitis. Ketiga, konstruktivisme membangun pengetahuan yang lebih mendalam dan bermakna, karena siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Keempat, konstruktivisme mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan mengembangkan solusi inovatif. Dengan demikian, konstruktivisme dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa secara holistik (Penelitian et al., 2023)

Merdeka Belajar adalah konsep pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) yang menekankan pentingnya kemandirian dan kreativitas siswa. Konsep ini sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan interaktif. Merdeka Belajar juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis kompetensi dan pengembangan kemampuan siswa secara holistik. Dengan demikian, konstruktivisme dapat menjadi landasan filosofis untuk implementasi Merdeka Belajar. Konstruktivisme juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kritis dan analitis, serta mengembangkan solusi inovatif untuk permasalahan kompleks (Refi Mariska & Abdul Khobir, 2023)

Untuk mengimplementasikan konstruktivisme dalam praktik pendidikan, beberapa rekomendasi dapat dilakukan. Pertama, guru harus berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan siswa. Kedua, pengalaman belajar harus dirancang untuk aktif, interaktif, dan bermakna. Ketiga, penilaian harus berbasis kompetensi dan pengembangan kemampuan siswa secara holistik. Keempat, lingkungan belajar harus mendukung pengembangan kemampuan siswa secara holistik. Kelima, teknologi pendidikan harus digunakan untuk mendukung pengembangan kemampuan siswa. Dengan demikian, konstruktivisme dapat diimplementasikan secara efektif dalam praktik pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang filsafat konstruktivisme dalam konteks pendidikan modern dan menawarkan rekomendasi untuk perbaikan praktik pendidikan (Yusuf et al., 2021a)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi literatur. Data dikumpulkan melalui analisis buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data primer dan sekunder digunakan untuk memperkuat analisis.

Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema dan konsep yang terkait dengan konstruktivisme. (Jasmi, 2012)

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi literatur untuk memahami konsep filsafat konstruktivisme dan implementasinya dalam konsep Merdeka Belajar. Metode ini dipilih karena memungkinkan kami untuk melakukan analisis mendalam dan komprehensif tentang topik penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui analisis buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Kami menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk memperkuat analisis. Sumber data primer meliputi buku dan artikel yang ditulis oleh ahli dalam bidang pendidikan dan filsafat konstruktivisme, sedangkan sumber data sekunder meliputi jurnal dan artikel yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.

Untuk menganalisis data, kami menggunakan teknik analisis isi. Teknik ini memungkinkan kami untuk mengidentifikasi tema dan konsep yang terkait dengan filsafat konstruktivisme dan implementasinya dalam konsep Merdeka Belajar. Kami juga menggunakan kode dan kategori untuk membedakan tema dan konsep yang ditemukan dalam data. Dalam proses analisis, kami melakukan beberapa langkah. Pertama, kami membaca dan memahami data yang telah dikumpulkan. Kemudian, kami melakukan analisis awal untuk mengidentifikasi tema dan konsep yang terkait dengan filsafat konstruktivisme. Setelah itu, kami melakukan analisis lebih lanjut untuk membedakan tema dan konsep yang ditemukan dalam data. (Firman et al., n.d.)

Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk memahami konsep filsafat konstruktivisme dan implementasinya dalam konsep Merdeka Belajar. Kami juga ingin mengidentifikasi tema dan konsep yang terkait dengan filsafat konstruktivisme dan implementasinya dalam konsep Merdeka Belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum dan program pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. (Alisyah, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan filsafat konstruktivisme dalam konteks Merdeka Belajar sangat bermanfaat bagi siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Lebih jauh, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa filsafat konstruktivisme juga berperan penting dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip dasar teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dan realitas merupakan konstruksi sosial yang dibangun melalui interaksi dan pengalaman. Dengan mengadopsi filsafat ini dalam kerangka Merdeka Belajar, siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan kreativitas dan kemandirian mereka, serta membangun pengetahuan secara mandiri.

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia pendidikan telah mengalami berbagai perubahan signifikan. Salah satu perubahan yang paling penting adalah

diperkenalkannya konsep "Merdeka Belajar" oleh Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi. Konsep ini menekankan pentingnya kemandirian dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, yang mana tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip dasar filsafat konstruktivisme.

Filsafat konstruktivisme adalah suatu pendekatan yang menekankan bahwa pengetahuan dan realitas adalah konstruksi sosial yang dibangun melalui interaksi dan pengalaman. Dalam konteks pendidikan, filsafat konstruktivisme berarti bahwa siswa harus diberikan kebebasan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Penerapan filsafat konstruktivisme dalam pendidikan memiliki beberapa implikasi yang signifikan.

1. konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan interaktif. Siswa harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan seperti diskusi, eksperimen, dan proyek. Hal ini meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep.
2. konstruktivisme menekankan pentingnya interaksi sosial antara siswa dan guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan kemampuan siswa, bukan hanya sebagai pengajar. Interaksi ini memfasilitasi pembelajaran melalui diskusi, umpan balik, dan kolaborasi.
3. konstruktivisme menekankan pentingnya pembangunan pengetahuan melalui proses konstruksi. Siswa membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman dan interaksi. Proses ini mengembangkan kemampuan kritis dan analitis siswa.
4. konstruktivisme menekankan pentingnya kemandirian dan kreativitas siswa. Siswa didorong untuk berpikir kreatif, mengembangkan ide, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berinovasi.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip konstruktivisme, pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa secara holistik. Guru perlu memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inovatif.

Penerapan filsafat konstruktivisme memiliki banyak manfaat yang signifikan dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sekaligus mengembangkan kemampuan kritis dan analitis mereka. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong kemandirian dan kreativitas siswa, sehingga memberikan kontribusi besar terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam praktiknya, filsafat konstruktivisme dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti menerapkan metode pembelajaran aktif, meningkatkan kompetensi guru, serta melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik yang efektif. Dengan demikian, pendidikan dapat lebih ditingkatkan dan siswa pun dapat berkembang secara menyeluruh. Dalam jangka panjang, penerapan konstruktivisme berpotensi memberikan dampak positif pada prestasi akademik siswa, karier mereka, serta kehidupan pribadi. Siswa yang memiliki kemampuan kritis dan analitis yang baik, bersama dengan kemandirian dan kreativitas yang tinggi, biasanya lebih siap untuk menjalani

pembelajaran sepanjang hayat dan menghadapi berbagai tantangan serta perubahan di masyarakat.

Oleh karena itu, filsafat konstruktivisme menjadi pendekatan yang sangat penting dalam pendidikan modern. Dengan menerapkan prinsip-prinsip konstruktivisme, pendidikan di Indonesia berpotensi untuk meningkatkan kualitasnya dan mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh. Guru yang menerapkan pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan efektif, membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kemandirian dan kreativitas mereka. Dengan demikian, siswa akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang ada di masyarakat.

Dalam implementasinya, penerapan filsafat konstruktivisme dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti:

- Menggunakan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi, eksperimen, dan proyek.
- Mengembangkan kemampuan guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional.
- Menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inovatif, seperti menggunakan teknologi pendidikan dan media pembelajaran interaktif.
- Menggunakan evaluasi dan umpan balik yang efektif untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Dengan demikian, penerapan filsafat konstruktivisme dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan kemampuan siswa secara holistik. Namun, perlu diingat bahwa penerapan filsafat konstruktivisme juga memiliki beberapa tantangan dan hambatan. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi adalah:

- Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan prinsip-prinsip konstruktivisme.
- Kurangnya sumber daya dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung penerapan filsafat konstruktivisme.
- Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya penerapan filsafat konstruktivisme dalam pendidikan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi tantangan dan hambatan tersebut, seperti:

- Mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru.
- Meningkatkan sumber daya dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung penerapan filsafat konstruktivisme.
- Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya penerapan filsafat konstruktivisme dalam pendidikan.

Dengan demikian, penerapan filsafat konstruktivisme dapat menjadi lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan kemampuan siswa secara holistik.

Tabel 1. Hasil Penelitian tentang Penerapan Filsafat Konstruktivisme dalam Merdeka Belajar

Aspek	Temuan penelitian
Motivasi belajar	Penerapan konstruktivisme meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.
Kemampuan berfikir kritis	Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui pengalaman dan interaksi.
Kolaborasi dan komunikasi	Siswa lebih mampu berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan pembelajaran interaktif.
Kemandirian dan kreativitas	Siswa didorong untuk berpikir kreatif dan menyelesaikan masalah secara mandiri, meningkatkan rasa percaya diri.
Peran guru	Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pengetahuan sendiri.
Metode pembelajaran	Menggunakan metode aktif seperti diskusi, eksperimen, dan proyek yang meningkatkan pemahaman konsep.
Tantangan dalam implementasi	Kurangnya keterampilan guru, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya konstruktivisme.
Strategi mengatasi tantangan	Pelatihan guru, peningkatan infrastruktur pendidikan, serta sosialisasi pentingnya konstruktivisme.
Dampak jangka panjang	Siswa memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat yang lebih baik, siap menghadapi tantangan dan perubahan dalam masyarakat.

Berdasarkan tabel hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan filsafat konstruktivisme dalam Merdeka Belajar memiliki dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran. Pendekatan ini meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta kemandirian dan kreativitas siswa. Selain itu, konstruktivisme juga mendorong kolaborasi dan komunikasi yang efektif, dengan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Meskipun memberikan banyak manfaat, implementasi konstruktivisme menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya keterampilan guru, terbatasnya sumber daya, serta minimnya pemahaman tentang pendekatan ini. Untuk mengatasi hambatan tersebut, perlu dilakukan pelatihan guru, peningkatan infrastruktur, dan sosialisasi lebih lanjut mengenai pentingnya konstruktivisme dalam pendidikan. Secara keseluruhan, penerapan konstruktivisme dalam Merdeka Belajar berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik, membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hayat, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih siap dan percaya diri.

SIMPULAN

Filsafat konstruktivisme merupakan paradigma pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman dan interaksi sosial dalam proses belajar. Konsep ini sejalan dengan konsep Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi. Implementasi konstruktivisme dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan kemampuan kritis dan analitis siswa, serta membangun pengetahuan yang lebih mendalam dan bermakna. Filsafat konstruktivisme merupakan konsep yang relevan dalam konteks Merdeka Belajar. Dengan menekankan pengalaman dan interaksi sosial, konstruktivisme dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan kritis siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan implementasi konstruktivisme dalam praktik pendidikan. Dalam artikel ini juga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan lagi dalam penulisan selanjutnya adalah sebagai berikut :Guru harus berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan siswa, Pengalaman belajar harus dirancang untuk aktif, interaktif dan bermakna, Penilaian harus berbasis kompetensi dan pengembangan kemampuan siswa secara holistic, Lingkungan belajar harus mendukung pengembangan kemampuan siswa secara holistic, Teknologi pendidikan harus digunakan untuk mendukung pengembangan kemampuan siswa, Perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan kemampuan guru untuk mengimplementasikan konstruktivisme, Kurikulum harus dirancang untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang aktif dan interaktif. Dengan mengimplementasikan filsafat konstruktivisme dalam pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa secara holistic.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sukardi, Hadi. "IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA TERHADAP MINAT DAN KENDALA (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana Bandung)." *Jurnal Soshum Insentif* | 6, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.36787/jsi.v6i1.1059>.
- Barulazi, Barulazi, Ismail Suardi Wekke, and Muhammad Rais. "Gerakan Dakwah Muhammadiyah Di Kota Sorong," June 13, 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/hycdg>.
- Cahya Fajriyati Nahdiyah, Atika, Sigit Prasetyo, Nidya Ferry Wulandari, Ach Chairy, Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, and Program Studi Pendidikan Matematika. "Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme." *Jurnal Filsafat Indonesia* 6 (2023).
- Depan, Potensi KE. "Agenda TANTANGAN DUNIA KERJA CP EXPERIENCES AB COLLABORATION," n.d.
- Erfan, Muhammad, and Muktasim Billah. "MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Jurnal Tinta*. Vol. 3, 2021.
- Firman, Oleh, Jurusan Bimbingan, and Dan Konseling. "Analisis Data Dalam Penelitian

- Kualitatif," n.d.
- Fitrah, Muh. "Kajian Perspektif Kebermaknaan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Matematika; Berdasarkan Review Literatur Beberapa Hasil Penelitian Terbaru Study of Perspectives on Meaningfulness of Problem Based Learning in Mathematics; Based on Literature Review of Some Recent Research Results" VI, no. 1 (2017): 46–58. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>.
- Istianda, Meita, and Steven Anthony. "BUDAYA ORGANISASI DALAM MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA." *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Pemerintahan Indonesia*. Vol. 3, n.d. <http://jiapi.ut.ac.id/index.php/jiapi/index>.
- Jasmi, Kamarul Azmi. "Kualitatif Siri 3 2012 at Felda Residence Tg," 2012.
- Manuela, Angel, Leny Septiani, Ariska Berlian, Nur Wulan, Salsha Ramadhani, and Nur Fitria. "Sebuah Tinjauan Literatur Terhadap Penelitian Relevansi Nilai Setelah Adopsi IFRS," n.d. <https://doi.org/10.21009/wahana-akuntansi/16.024>.
- "METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN HERMENEUTIKA," n.d.
- Penelitian, Jurnal, Guru Indonesia, Nur Hakiky, Siti Nurjanah, and Endang Fauziati. "T S A Q O F A H KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT KONSTRUKTIVISME." *Maret* 3, no. 2 (2023): 194–202. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2>.
- Refi Mariska, and Abdul Khobir. "Implementasi Aliran Konstruktivisme Terhadap Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 1 (December 22, 2023): 210–19. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.681>.
- Restu Junior Sungloria, Calvin, Devin Rivario, and Luis Gunawan. "STUDI LITERATUR REVIEW TERHADAP PENELITIAN EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT." *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 14, no. 1 (2022): 11–16. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>.
- Selekta PAI Yang dibina oleh Toha Makhshun, Kapita, and MPdI Jurusan Tarbiyah. "MERDEKA BELAJAR DAN IMPLIKASINYA MAKALAH UNTUK MEMENUHI TUGAS MATA KULIAH," 2020.
- Tio Ari Laksono, and Muhammad Akhsanul Muhtadin. "Hubungan Filsafat, Teori Belajar Dan Kurikulum Pendidikan." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (January 30, 2023): 57–62. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i1.1388>.
- Tishana, Annisa, Dio Alvendri, Arief J Pratama, Nizwardi Jalinus, Rijal Abdullah, Universitas Negeri Padang, Jl Hamka, Air Tawar Padang, and Sumatera Barat. "Filsafat Konstruktivisme Dalam Mengembangkan Calon Pendidik Pada Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Kejuruan." *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 1855–67.
- Tona, H, and Aurora Lubis. "MAKALAH TELAHAH LITERATUR DAN MAPPING PENELITIAN TERDAHULU," 2021.
- Tugas, Individu, Kuliah Mata, Penelitian Metodologi, Pengampu : Dosen, H Tona, Aurora Lubis, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. "MAKALAH Telaah Literatur Dan Mapping Penelitian Terdahulu PROGRAM STUDI MANAJEMEN," 2021.
- Yusuf, M, Witrialail Arfiansyah, and Uin Sunan Ampel Surabaya. "Konsep 'Merdeka

Belajar' Dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme." *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*. Vol. 7, 2021.
http://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn_Anggaran_Pendidikan_dalam_APBN_2013013013570.